

Penerapan Metode *Haflah Quran* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Langkat

Rani Dewi Mawarni

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: ranidewimawarni1018@gmail.com

Nurmisda Ramayani

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id

Alamat: Jl. Syekh M. Yusuf No.24, Pekan Tj. Pura, Kec. Tj. Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853; Telepon: (061) 8960934

Korespondensi penulis: ranidewimawarni1018@gmail.com

Abstrak

Kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Langkat belum menerapkan metode *Haflah Qur'an*. Melainkan kegiatan belajar berlangsung hanya sebatas dalam kegiatan belajar di kelas dengan dibimbing oleh guru bidang studi. Tidak terlaksananya program *Tahfiz* qur'an di MTs Negeri 2 Langkat, sehingga membuat guru bidang studi Al-Qur'an Hadits hanya dapat melangsungkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan alokasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Madrasah. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu penerapan metode *Haflah* dalam meningkatkan kemampuan memahami Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Langkat Besitang yaitu memberikan pengajaran menggunakan metode *Haflah* dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif yaitu guru membentuk kelompok belajar siswa dengan membentuk lingkaran kemudian melakukan tes membaca, mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kemampuan memahami siswa yang sebelumnya kurang menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: Metode *Haflah Quran*, Pemahaman Al-Qur'an Siswa

Abstract

Learning and teaching activities in the field of Al-Qur'an Hadith studies at MTs Negeri 2 Langkat have not yet implemented the Haflah Qur'an method. Instead, learning activities take place only limited to learning activities in class guided by the subject teacher. The Tahfiz Qur'an program was not implemented at MTs Negeri 2 Langkat, so that teachers in the field of Al-Qur'an Hadith studies could only carry out Al-Qur'an learning in accordance with the learning allocation in accordance with the curriculum implemented in Madrasahs. This type of research uses qualitative research. Methods of data collection by way of observation, interviews and documentation. The results of this study are the application of the Haflah method in improving the ability to understand the Qur'an in MTs Negeri 2 Langkat Besitang, namely providing teaching using the Haflah method by utilizing innovative learning media, namely the teacher forming student study groups by forming a circle then carrying out reading tests, listening, the teacher reads the students imitating, the teacher reads together with the

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 02, 2023; Februari 07, 2023

*Corresponding author, e-mail ranidewimawarni1018@gmail.com

students, and also reading techniques are listening and also supported by the role of other teachers so that the ability to understand students who were previously lacking improves better than before.

Keywords: *Quran Memorization Method, Students' Understanding of the Quran*

LATAR BELAKANG

Pengembangan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim bukan hanya sekedar menjadi petunjuk bagi umat muslim melainkan menjadi petunjuk kerangka-kerangka objek kajian ilmiah dalam rangka mengantarkan cita-cita manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Petunjuk didalam Al-Qur'an mengungkapkan isyarat-isyarat ilmiah dalam Al-Qur'an yang tidak hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan melainkan agar manusia mampu menggali dan menangkap dibalik isyarat pengagungan Allah SWT(Maulana, 2022).

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kajian ilmiah disetiap kandungan ayat Al-Qur'an ditutup dengan adanya pesan moral bahwasanya yang demikian tersebut sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dalam agama Islam petunjuk yang ada pada Al-Qur'an merupakan sesuatu yang berkaitan erat dengan iman dan nilai-nilai tauhid. Oleh sebab itu mempelajari Al-Qur'an merupakan posisi yang strategis untuk mempelajari tata cara mengatur pola hidup kemanusiaan agar sesuai dengan syariat dan tidak sampai melanggar syariat yang telah ditetapkan. Sedangkan ilmu pengetahuan untuk mempelajari Al-Qur'an merupakan sebagai mobilisator bagi manusia untuk memperoleh kemajuan dalam praktik keluhuran ajaran agama Islam.

Pendidikan Qur'an bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Al-Qur'an kepada siswa agar dapat menjadi suatu bekal bagi siswa yang dapat menuntunnya pada keberhasilan didunia dan akhirat dalam artian yang lebih luas agar memberikan kesuksesan pada siswa sebagai insan yang paripurna. Menurut Eneng Muslihah bahwa "tujuan pendidikan Al-Qur'an yaitu terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya yaitu sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khaliknya dan menjadi hamba yang berilmu dan beriman secara bulat sesuai dengan kehendak Allah SWT"(N. A. Satria Wiguna, 2021).

Salah satu pembahasan yang diajarkan pada materi pendidikan agama Islam yaitu bidang studi Al-Qur'an Hadits pada pembahasan pemahaman Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun hafalan serta terjemahannya. Upaya mempelajari Al-Qur'an dengan maksimal tentu akan menghasilkan kenyamanan dan ketentraman bagi siswa terlebih lagi Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup (*Rule of Life*). Maka, kesebaliknya efek

dari tidak mempelajari atau bahkan tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an justru dikhawatirkan akan membuat siswa kehilangan arah dan tidak mentaati syariat-syariat agama sehingga dapat terjerumus pada jalan yang bertentangan dengan nilai ajaran agama Islam (Satria Wiguna, 2020).

Pembelajaran mengenai pemahaman Al-Qur'an di lembaga pendidikan berbasis madrasah masih menerapkan metode klasik atau konvensional yaitu kegiatan belajar dan mengajar belum sepenuhnya menggunakan inovasi pembelajaran seperti pembelajaran yang berlangsung belum mengarah sepenuhnya pada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar (*Active Learning*). Hal ini justru menjadi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sebatas penggunaan metode belajar secara konvensional. Oleh sebab itu, salah satu metode belajar yang dianggap perlu diterapkan khususnya pada materi belajar Al-Qur'an yaitu dengan kembali menerapkan metode-metode khusus Al-Qur'an seperti yang dahulu diterapkan di pondok pesantren salafi maupun pondok pesantren modern yaitu dengan membuat metode belajar *Haflah* yaitu cara mengajar dengan menerapkan sistem hafalan Al-Qur'an secara individu maupun berkelompok. Metode *Haflah* ini dinilai efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah disebabkan metode *haflah* tersebut melibatkan siswa dalam belajar secara aktif dengan menjadikan siswa sebagai *Subject Learning* yaitu pelaku yang terlibat langsung dalam aktivitas belajar (A. F. Satria Wiguna, 2022).

Penerapan metode ini tentu akan menghambat proses belajar mengajar yang maksimal, oleh sebab itu sudah semestinya guru memberikan beban belajar kepada siswa secara berkelompok dengan maksud dan tujuan untuk melatih keterampilan dalam bersosialisasi dan melatih kerja sama antar siswa. Sehingga dengan demikian akan menciptakan pengalaman tersendiri bagi siswa. Pengalaman dalam belajar tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang memanfaatkan keterlibatan siswa secara aktif yaitu dengan menggunakan metode hafalan atau yang dikenal dengan metode *Haflah Qur'an*.

Pembelajaran secara *Haflah Qur'an* yaitu "teknik pembelajaran dengan melatih siswa untuk menjaga, memelihara hafalannya melalui teknik *haflah* Al-Qur'an yang dibimbing secara langsung oleh guru agar menjaga ingatan siswa tentang hafalan Al-Qur'an yang sudah diajarkan". Metode penyajian pembelajaran dengan teknik *Haflah Qur'an* merupakan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang semula diterapkan pada pondok pesantren dan dikolaborasi untuk diterapkan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an pada tingkat

madrasah. Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan melakukan modifikasi metode *Haflah Qur'an* pada satuan pendidikan madrasah secara bertahap (Satria Wigua, 2019).

Penerapan metode *Haflah Qur'an* pada dasarnya harus mendapatkan bimbingan dan arahan langsung oleh ustadz yang setingkat Hafiz Qur'an. Namun, pada pembelajaran di Madrasah dapat dibimbing oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan membimbing siswa melalui kegiatan belajar tahfiz qur'an melalui teknik *haflah*, *talaqqi* dan *tasmi'* yaitu teknik hafalan, memeriksa tata cara membaca Al-Qur'an dan mendengarkan bacaan siswa (Raidatam Mardiyah, Nurmisdaramayani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian maka diperoleh informasi sebagai berikut : *Pertama*, Bahwasanya kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Langkat belum menerapkan metode *Haflah Qur'an*. Melainkan kegiatan belajar berlangsung hanya sebatas dalam kegiatan belajar di kelas dengan dibimbing oleh guru bidang studi. *Kedua*, Peran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits telah berjalan dengan maksimal meskipun belum menerapkan metode *Haflah Qur'an*, guru bidang studi telah melakukan teknik memeriksa bacaan dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara bertahap pada saat melakukan evaluasi akhir semester. *Ketiga*, tidak terlaksananya program *Tahfiz* qur'an di MTs Negeri 2 Langkat, sehingga membuat guru bidang studi Al-Qur'an Hadits hanya dapat melangsungkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan alokasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di Madrasah.

KAJIAN TEORITIS

Landasan sementara penelitian ini berupa perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan model pembelajaran pemahaman siswa, sebagai berikut :

1. Interaksi antara pembelajaran dan tingkat kemampuan awal siswa dalam meningkatkan kemampuan Pemahaman .

Kondisi pembelajaran dan kemampuan awal siswa akan memberikan dampak dalam peningkatan prestasi belajar dan kemampuan pemahman konsep siswa. Dua kondisi ini masing-masing dipisah menjadi dua bagian, yaitu kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah, serta pembelajaran koperatif tipe / Pemahaman . Suatu kombinasi tertentu antara perlakuan pembelajaran dan tingkat kemampuan awal siswa telah saling mempengaruhi sehingga terdapat perbedaan peningkatan kemampuan Pemahaman . Pembelajaran berisikan

langkah-langkah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, dalam langkah-langkah pembelajaran tertentu mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa terdapat pada tingkat kemampuan awal siswa tertentu. Pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa bagi tingkat kemampuan awal siswa tertentu.

Pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa bagi tingkat kemampuan awal siswa tertentu akan berlainan. Berdasarkan dugaan maka kombinasi yang dimaksud adalah peningkatan prestasi belajar Pemahaman lebih tinggi dan peningkatan kemampuan Pemahaman siswa yang berkemampuan awal rendah. Berdasarkan dugaan kombinasi ini yang memungkinkan ada interaksi antara pembelajaran dan tingkat kemampuan awal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan pemahaman adalah suatu cara pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan bekerja sama dengan siswa yang lainnya dengan tim ahli sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Halaqah Qur'an* yaitu bertujuan untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu dalam menguasai kemampuan Pemahaman dan memahami materi pelajaran.

Metode *Halaqah Qur'an* ini menunjukkan suatu makna bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara optimal maka jawabannya tidak lain adalah dengan model pembelajaran yang kini dikenal dengan nama lain, seperti pendekatan Kooperatif. Inovasi pembelajaran harus menjadi bagian dari pelaksanaan tugas-tugas profesional para pendidik di sekolah.

Inovasi pembelajaran tidak lain dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini sama-sama mementingkan kerja sama. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang mengutamakan pada pembelajaran membaca, mendengarkan, dan berbicara maka pembelajaran kooperatif tipe Pemahaman lebih dapat meningkatkan kemampuan Pemahaman siswa dalam belajar Al-Qur'an dan Hadits. Walaupun demikian, perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa dalam rentang sedang karena tipe pembelajaran Pemahaman mengandalkan prinsip bekerja sama dan belajar bersama.

2. Perbedaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini di gunakan perlakuan yaitu pembelajaran kooperatif tipe Pemahaman. Penggunaan pembelajaran guna mendesain kegiatan belajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan awal siswa adalah menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Tingkat kemampuan awal siswa turut menentukan hasil yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan awal siswa, semakin tinggi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada pembelajaran kooperatif tipe Pemahaman akan lebih tinggi kemampuan untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena pada pembelajaran model ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan bekerja sama dengan siswa yang lainnya dengan tim ahli sebagai sumber belajar. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh sumber belajar dan akan mampu menyampaikan kepada orang lain.

Demikian halnya dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Halaqah Qur'an* juga akan lebih tinggi mengembangkan proses pembelajaran. Pada pembelajaran model ini, siswa saling mendukung dan membantu dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh siswa. Siswa dituntut mampu mendukung teman dalam satu tim untuk bisa melakukan yang terbaik. Siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok harus saling mendukung. Jika siswa memiliki kemampuan yang tinggi maka mereka mampu mendukung kawannya dengan lebih baik.

Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan kedua tipe pembelajaran kooperatif ini yang sama-sama mementingkan kerja sama akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Hanya saja, untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang mengutamakan pada pembelajara membaca, mendengarkan, dan berbicara maka pembelajaran kooperatif tipe Pemahaman lebih dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadits.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara dan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2019). Subjek atau

informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi metode *Haflah* pada pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa membaca dan memahami Al-Qur'an.

a. Perhatian Guru dalam menerapkan Metode *Haflah* dalam aktivitas belajar

Perhatian guru terhadap bidang studi Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Haflah* ini sangat besar, khususnya bapak kepala madrasah yang berusaha memfasilitasi siswa agar semangat dan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. sebagaimana yang di katakana oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yaitu : "Ibu kepala madrasah selalu memantau program tahfizh ini lewat saya untuk menanyakan mustamiah dan perkembangan muridnya, bapak kepala madrasah sangat mendukung metode *Haflah* ini akan dikembangkan secara pelan pelan, dikarenakan banyaknya pertimbangan situasi dan kondisi di madrasah. Dan semua keputusan di bapak kepala madrasah".

Perhatian dari guru bidang studi di MTs Negeri 2 Langkat juga sangat berperan dalam mensukseskan berjalannya metode *Haflah* ini. Terpenting perhatian seorang guru bidang studi yang melakukan interaksi langsung dengan peserta didik, maka sepenuhnya bertanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan program tahfizh di MTs Negeri 2 Langkat.

Pengelolaan aktivitas belajar dan mengajar pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah yaitu guru bidang studi Al-Qur'an terlibat secara mendalam di berbagai aktivitas kegiatan yaitu menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan memberikan klarifikasi, sehingga guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, melainkan membantu peserta didik dalam menterjemahkan semua aspek tersebut ke dalam perilaku-prilaku yang berguna dan bermakna.

Guru Al-Qur'an telah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin. Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Sebagaimana diterangkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an dalam wawancara yaitu sebagai berikut : Bahwa pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an sudah dilaksanakan dengan upaya yang maksimal yaitu guru bidang studi telah melangsungkan aktivitas belajar dan mengajar secara maksimal dengan

penggunaan metode *Haflah* pada kesempatan mengajar di Madrasah. Pada awalnya penerapan metode *Haflah* sudah pernah diterapkan dalam aktivitas belajar namun penerapannya sebatas pada aktivitas setelah selesai shalat berjamaah dan cenderung hanya menggunakan teknik tradisional Madrasah yaitu hanya membentuk lingkaran dan mendengar serta menyimak hafalan siswa. Di MTs Negeri 2 Langkat sudah terapkan metode *Haflah* dengan memanfaatkan media audio visual yaitu metode *Haflah* sudah mengalami inovasi yaitu memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti LCD proyektor, speaker dan lap top sehingga metode *Haflah* langsung dapat dilihat siswa dalam bentuk potongan video pendek berisi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka diketahui guru bidang studi Al-Qur'an Hadits telah melakukan kegiatan membuka pelajaran pada pertemuan pertama guru bidang studi meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a bersama sebelum memulai pelajaran, kemudian guru melakukan observasi dan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, meminta anak-anak untuk menyiapkan media berbentuk audio visual sebagai pendukung penerapan metode *Haflah*.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru bidang studi Al-Qur'an menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *video / media player* kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam membaca dan memahami ayat Al-Qur'an. Proses penerapan metode *Haflah* dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an yang juga merupakan guru bidang studi Tahfiz.

Kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran berguna untuk membangkitkan semangat belajar siswa maka kegiatan rutin tersebut dilakukan oleh guru bidang studi dengan mengkaji ulang materi pelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari untuk mengingatkan siswa pada materi sebelum masuk pada materi pelajaran yang berikutnya. Melalui penerapan Metode *Haflah* ini guru bidang studi melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, serta untuk menggali pengetahuan awal siswa secara langsung mengenai tingkat kemampuan memahami ayat Al-Qur'an.

b. Guru bidang studi Al-Qur'an memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kelas belajar melalui Metode *Haflah* maka diperoleh kesimpulan bahwasanya guru bidang studi memberikan motivasi secara langsung dan melalui aplikasi media Media online dengan cara memberikan nasihat dan memotivasi siswa lewat slide-slide virtual mengenai materi pelajaran. Sehubungan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan secara daring yaitu dengan cara guru bidang studi Al-Qur'an memberikan *emotion likes* dan bintang bagi siswa yang mengikuti kelas belajar.

c. Penggunaan Bahasa Yang Baik

Guru bidang studi Al-Qur'an menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu bahasa yang baku. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Penggunaan bahasa tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar dalam metode *Haflah* dengan menggunakan bantuan Media *Visual* dan aplikasi *class room*.

Penggunaan metode *Haflah* tentu terbatas pada ruang dan waktu. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami sangat tepat untuk kelangsungan pembelajaran dengan menggunakan metode *Haflah* ini karena pada dasarnya aktivitas tersebut berjalan secara langsung dengan tatap muka sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan gangguan dalam berkomunikasi terutama sekali situasi dan kondisi sarana prasarana pembelajaran yang kurang mendukung.

d. Penggunaan waktu

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwasanya guru bidang studi Al-Qur'an telah mengalokasikan waktu dengan sangat baik yaitu guru memanfaatkan waktu sedemikian rupa agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru mengalokasikan pelajaran Al-Qur'an secara tatap muka setelah melaksanakan shalat berjamaah tepatnya setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar selama ± 45 menit dengan memperhatikan alokasi waktu pembukaan, aktivitas inti dan penutup.

e. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang dominan sering dilakukan oleh guru Al-Qur'an adalah pendekatan kontekstual. Kegiatan pembelajaran yang sering guru lakukan ialah tanya jawab, karena dengan bertanya jawab, guru dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan siswa terbiasa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan tertib.

f. Penerapan Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Al-Qur'an menggunakan metode yang bervariasi, antara lain tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Adapun guru Al-Qur'an pada saat pertemuan pertama masih mempergunakan teknik tanya jawab, diskusi kecil, dan penugasan. Namun, pada pertemuan kedua guru bidang studi sudah menerapkan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan Metode *Haflah* yaitu pengulangan materi hafalan melalui pembiasaan. Guru bidang studi Al-Qur'an pada saat menerapkan metode *Haflah* tetap memperhatikan aspek efisiensi tanya jawab dengan siswa, membentuk diskusi kelompok, dan pelaksanaan praktik ibadah dan pengamalan shalat berjamaah sehingga aktivitas membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi lebih luas. Penggabungan beberapa aspek tersebut diatas hanya

dimodifikasi dalam pembelajaran untuk membiasakan siswa dalam membaca dan memahami, memahami sekaligus mengamalkan pembahasan yang sedang dipelajari di Madrasah.

g. Penguasaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bidang Studi Al-Qur'an maka diperoleh informasi sebagai berikut : penguasaan guru bidang studi Al-Qur'an dalam mengelola dan menguasai jalannya aktivitas belajar dan mengajar di kelas sudah terlaksana dengan maksimal yaitu guru memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan untuk kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Selanjutnya guru bidang studi melakukan pembiasaan dengan menggunakan Media *Visual* dan melalui aplikasi setiap hari pada pelaksanaan setoran hafalan ayat pendek. Kemudian pada setiap hari Jum'at guru bidang studi membimbing siswa khususnya laki-laki untuk melaksanakan shalat Jum'at berjamaah di masjid terdekat. Pada saat kegiatan belajar dan mengajar secara *Online* diberlakukan maka guru bidang studi memanfaatkan Media dan perangkat belajar berbasis *internet working system*. Maka, pelaksanaan belajar dan mengajarnya dimodifikasi dengan cara memberi dan menerima pengumpulan tugas sehari-hari siswa melalui via *smart phone*. Tugas tersebut berupa setoran hafalan ayat pendek siswa yang dipergunakan untuk mengecek kesesuaian siswa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Sehingga inovasi metode hafalan diyakini dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Pelaksanaan penguasaan kelas tersebut juga didukung oleh keterangan dari kepala Madrasah yang menerangkan bahwasanya :Guru bidang studi Al-Qur'an telah terlihat dapat mengontrol peserta didik secara keseluruhan. Dalam menjelaskan materi yang disampaikan, terlebih dahulu guru memandang hingga ke siswa bagian belakang dan yang paling depan, guru melakukan melakukan pergantian posisi seperti berdiri, duduk, dan berjalan-jalan, kemudian suara guru dalam menjelaskan bervariasi. Untuk guru menggunakan suara yang kencang dan keras agar peserta didik mendengarkan materi dan juga penjelasan dari guru karena dalam mengajar Al-Qur'an kegiatan belajar lebih banyak dikelas atau di mushalla Madrasah. Selanjutnya dalam menerapkan Media *Visual* pada aplikasi guru bidang studi Al-Qur'an memanfaatkan Media belajar berbasis informasi dan teknologi yang telah tersedia di Madrasah dalam jangka waktu penerapan Metode *Haflah* yang berkisar 45 hingga 60 menit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diatas maka diketahui bahwasanya metode *Haflah* dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan tugas kepada siswa dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan menguji pengetahuan siswa seputar kompetensi membaca dan memahami ayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Metode *Haflah* yang sudah diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an sangat relevan untuk diterapkan dalam aktivitas belajar dan mengajar.
2. Penerapan Media berbasis *Audio Visual* dalam menerapkan metode *Haflah* sangat tepat sebagai bentuk penerapan aktivitas inovasi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi pembelajaran di lokasi penelitian tepatnya di MTs Negeri 2 Langkat Besitang, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 sampai dengan tanggal 24 Januari 2023. Pertama sekali peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan guru bidang studi Al-Qur'an. Pelaksanaan wawancara dan sekaligus observasi tersebut untuk mendukung proses pengumpulan data yang akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Langkat, dan data-data hasil wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Temuan-temuan tersebut dideskripsikan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang dilaksanakan yaitu tentang peran guru bidang studi Al-Qur'an dalam menerapkan Metode *Haflah* untuk meningkatkan pengamalan aktivitas membaca dan memahami ayat pendek Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 2 Langkat. Selama proses pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Haflah* ini dilaksanakan dengan jenis kegiatan dan alokasi waktu yaitu sebagai berikut :

Tabel. 1. Jadwal Penerapan Metode *Haflah* pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Langkat

No.	Jenis Kegiatan	Waktu		Keterangan
		Hari	Pukul	
1	Setoran <i>Muraja'ah</i>	Senin	07.30 Wib	Guru
2	Setoran <i>Muraja'ah</i>	Selasa	07.30 Wib	Guru
3	Setoran <i>Muraja'ah</i>	Rabu	07.30 Wib	Guru
4	Konsultasi <i>Muraja'ah</i>	Kamis	07.30 Wib	Guru
5	Konsultasi dan Bimbingan	Jumat	10.30 Wib	Guru
6	Evaluasi	Setiap Hari	Menyesuaikan	Guru

Beberapa hal yang dijadikan komponen dalam perencanaan dalam penyusunan sebuah metode di madrasah sudah sesuai jika dihubungkan dengan teori dalam langkah penyusunan program yang di jelaskan oleh muhaimin dkk. Adapun langkah dalam penyusunan program ada empat yang harus dilakukan yaitu:

1. Menetapkan metode *haflah*.
2. Menentukan indikator atau tujuan dalam keberhasilan program.
3. Menetapkan penanggung jawab program.
4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.

Menetapkan program, dalam menetapkan program disekolah maka pihak madrasah dan komite madrasah menyusun perencanaan pelaksanaan program. Dengan adanya kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat menjadi dasar utama dalam menenetapkan sebuah program. Dalam penetapan metode *Haflah* pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Langkat ini disesuaikan dengan visi misi madrasah dan latar belakang utama dalam penetapan program ini adalah anjuran kemenag Kabupaten Langkat untuk mengadakan program tahfizh di Madrasah Negeri 2 Langkat.

Program yang ditetapkan disusun dengan memiliki tujuan dan manfaat bagi sekolah atau madrasah. Dengan mnetapkan program dan menentukan tujuan dapat menjamin sekolah untuk memperoleh perubahan baik jika program tersebut berhasil dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sekolah atau madrasah serta dapat menjamin tercapainya penggunaan sumber daya manusia termasuk sekolah, komite sekolah dan warga sekolah dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Haflah* dalam meningkatkan kemampuan memahami Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Langkat Besitang yaitu memberikan pengajaran menggunakan metode *Haflah* dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif yaitu guru membentuk kelompok belajar siswa dengan membentuk lingkaran kemudian melakukan tes membaca, mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kemampuan memahami siswa yang sebelumnya kurang menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di MTs Negeri 2 Langkat dengan tingkat persentase kemampuan siswa membaca dan memahami

sejumlah 75 %. Hal ini disebabkan program *Tahfiz Qur'an* menjadi program unggulan di Madrasah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ilexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas Viii Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 302–310.
- Raidatam Mardiyah, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An Di Pondok Pesantren Kampung Qur ' An Pulau Banyak. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Satria Wigua. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V1i2.373>
- Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227. <https://doi.org/10.47476/As.V2i2.589>
- Satria Wiguna, A. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 15–24.
- Satria Wiguna, N. A. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat. *Joel : Journal Of Educational And Language Research*, Vol 1 No 2(September).